

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa SMP Negeri 1 Soreang Kabupaten Bandung memiliki penalaran moral pada tahap semi otonom, yaitu mencapai 72,41%. Artinya 72,41% siswa SMP Negeri 1 Soreang sedang berada dalam masa transisi dari tahap penalaran moral heteronom menuju tahap penalaran moral otonom. Pada tahap ini, siswa memahami bahwa peraturan yang berasal dari luar dirinya dapat diubah menurut aturan-aturan yang dibuat oleh dirinya, tetapi ia belum dapat melepaskan diri dari pengaruh luar karena ia harus memelihara aturan itu dan harus memperlihatkan rasa hormat kepada otoritas, sehingga akan terdapat perbedaan antara intensi dengan pelaksanaan peraturan itu.

Aspek yang ditetapkan sebagai indikator pengukur antara lain aspek kepatuhan, kejujuran, dan keadilan. Pada aspek kepatuhan, persentase yang tertinggi siswa berada tahap semi otonom, yaitu mencapai 39,08%. Hal ini berarti siswa SMP Negeri 1 Soreang patuh karena menghormati peraturan dan belajar merumuskan peraturan tersebut, bukan karena takut hukuman. Berikutnya, pada aspek kejujuran, persentase tertinggi siswa berada pada tahap otonom, yaitu mencapai 74,70%. Artinya siswa SMP Negeri 1 Soreang dapat berbuat jujur atas dasar pertimbangan dari dalam dirinya. Sementara itu, pada aspek keadilan, persentase siswa tertinggi berada pada tahap semi otonom, yaitu mencapai 71,26%. Artinya siswa SMP Negeri 1 Soreang siswa mengenal adanya perintah-perintah yang tidak adil, tetapi siswa tidak menjadikannya sebagai salah satu

faktor dalam mengambil keputusan untuk mematuhi perintah itu, melainkan mempertimbangkan pula masalah perasaan, usia, dan keakraban.

B. Rekomendasi

Berikut dikemukakan rekomendasi untuk guru, jurusan dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru Pembimbing

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam membuat program dan mengupayakan jenis layanan yang dapat diberikan kepada siswa, terutama layanan bimbingan pribadi-sosial yang berkenaan dengan moral, seperti membuat layanan bimbingan berupa layanan informasi yang berhubungan dengan cara cara menyelesaikan masalah, cara belajar memahami orang lain, memberikan informasi tentang cara mengendalikan pikiran dan perilaku.
- b. Guru pembimbing memfasilitasi perkembangan moral siswa melalui stimulasi kognitif dengan cara mengadakan kegiatan diskusi moral pada saat konseling individual, bimbingan kelompok, maupun bimbingan klasikal. Hal yang didiskusikan dapat berupa pengalaman siswa sehari-hari atau cerita yang mengandung dilema.
- c. Guru pembimbing mengajak siswa melakukan *role playing* (bermain peran) berdasarkan kehidupan sehari-hari atau kejadian yang membawa orang pada kekecewaan, ketegangan, pertengkaran, kegembiraan. Tujuannya adalah memeberikan kesempatan kepada siswa agar dapat

melihat dari perspektif yang berbeda dengan perspektif siswa sendiri. Hal ini dapat dilakukan pada saat bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok.

- d. Guru pembimbing melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan, dan orang-orang yang menguasai teknologi pendidikan untuk mengadakan penyuluhan atau seminar seputar moralitas remaja, yang dikemas dalam sajian yang menarik, misalnya dalam bentuk film dokumenter yang memberikan dialog yang cukup bagi para siswa untuk menangkap pertimbangan dari tindakan-tindakan para pelakunya.

2. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Jurusan Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan keilmuan yang lebih luas melalui penyelenggaraan "klinik penelitian", yang di dalamnya ada kegiatan bimbingan dengan para pakar Bimbingan dan Konseling.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang dapat menelaah lebih jauh mengenai penalaran moral siswa. Berikut beberapa rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya.

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas yang diduga memiliki pengaruh, dampak, dan

kontribusi penalaran moral terhadap pola hidup seseorang, kualitas interaksi, usia dan jenis kelamin.

- b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda dan menambah aspek tertentu pada variabelnya, misalnya dengan menambah aspek perbedaan gender, status sosial ekonomi, pola asuh keluarga.
- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian yang lebih besar, karena sampel yang diambil oleh peneliti hanya sedikit.

